

## Faktor faktor yang berhubungan dengan kesegaran jasmani murid sekolah dasar di Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah tahun 1995

Apoina Kartini, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=80143&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

#### <b>ABSTRAK</b>

Titik berat Pembangunan Jangka Panjang Tahap Kedua (PIP II) dan prioritas Repelita VI adalah pada bidang ekonomi seiring dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas SDM ditentukan oleh kualitas fisik dan non fisik yang saling berkaitan. Salah satu upaya meningkatkan kualitas SDM, khususnya kualitas fisik, adalah peningkatan kesegaran jasmani di kalangan masyarakat, terutama di kalangan pelajar. Penelitian Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI (1993) menyimpulkan bahwa lebih dari 40 persen murid SD di delapan propinsi di Indonesia mempunyai tingkat kesegaran jasmani yang rendah.

Tujuan dari penelitian ini adalah diperolehnya informasi tentang tingkat kesegaran jasmani murid SD di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah dan hubungannya dengan jenis kelamin, umur, status gizi menurut antropometri, status anemi, dan kondisi ekonomi orangtua.

Penelitian ini bersifat analitik dengan menggunakan rancangan belah lintang (cross sectional). Data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan basil penelitian `Kemitraan Indonesia untuk Perkembangan Anak? (Mitra) tahun 1995 di Kabupaten Karanganyar. Sampel dari penelitian ini adalah 539 murid di 51 SD di Kabupaten Karanganyar, yang terbagi menjadi dua kelompok umur, yaitu kelompok umur 8-9 tahun dan kelompok umur 11-13 tahun. Pengukuran tingkat kesegaran jasmani dilakukan dengan Harvard Step Test yang telah dimodifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan 19,4 persen murid laki-laki dan 49,6 persen murid perempuan mempunyai tingkat kesegaran jasmani yang rendah ('kurang' sampai 'sangat kurang'). Didapatkan 26,1 persen murid SD yang mempunyai status gizi kurang berdasarkan indeks BB/TB, dan murid yang menderita anemia sebanyak 17,1 persen. Terdapat perbedaan bermakna rata-rata skor kesegaran jasmani antara murid laki-laki dan murid perempuan ( $p < 0,05$ ), dimana rata-rata skor kesegaran jasmani murid laki-laki lebih tinggi dibandingkan murid perempuan., Didapatkan perbedaan bermakna rata-rata skor kesegaran jasmani antara murid kelompok umur 8-9 tahun dan murid kelompok umur 11-13 tahun ( $p < 0,05$ ), dimana rata-rata skor kesegaran jasmani murid kelompok umur 8-9 tahun lebih tinggi dibandingkan murid kelompok umur 11-13 tahun. Tidak ada perbedaan bermakna rata-rata skor kesegaran jasmani di antara tiga kategori status gizi berdasarkan indeks BB/TB ( $p > 0,05$ ). Bila digunakan indeks TB/U dan BBIU didapatkan perbedaan bermakna rata-rata skor kesegaran jasmani di antara empat kategori status gizi ( $p < 0,05$ ), dimana rata-rata skor kesegaran jasmani tertinggi justru pada status gizi buruk. Terdapat perbedaan bermakna rata-rata skor kesegaran jasmani antara murid yang anemia dan murid yang tidak anemia ( $p < 0,05$ ), dimana rata-rata skor kesegaran jasmani murid yang anemia lebih tinggi dibandingkan murid yang tidak anemia. Tidak didapatkan

perbedaan bermakna rata-rata skor kebugaran jasmani di antara tiga kategori kondisi ekonomi orangtua murid ( $p > 0,05$ ).

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa masih banyak murid SD di Kabupaten Karanganyar yang mempunyai tingkat kebugaran jasmani rendah, sehingga diperlukan upaya-upaya untuk mengatasinya. Upaya-upaya tersebut antara lain dapat dilakukan dengan melaksanakan program pendidikan kebugaran jasmani/olahraga di sekolah-sekolah yang lebih mengarah pada peningkatan aktifitas fisik murid, dan diadakannya program peningkatan status gizi murid, terutama untuk murid yang mempunyai status gizi 'kurang', misalnya dengan pemberian makanan tambahan (PMT-AS).

---

**ABSTRACT**

Factors Associated With Physical Fitness Among Primary School Children In Karanganyar District, Central Java, 1995 Human resources development is one of the main objectives of the Indonesian second longterm development (PJP 10). The quality of human resources is determined by human physical and non physical quality. One of the effort to improve the quality of human resources, especially physical quality, is improvement the physical fitness. Research from Centre of Physical Fitness and Recreation, Education Department and Culture Republic of Indonesia (1993) concludes that more than 40 percents elementary student for eight provinces in Indonesia have low physical fitness level.

The aim of this study is to get information on physical fitness level among elementary school children in Karanganyar District, Central Java and the relationship with sex, age, nutritional status (anthropometrics), anemia status, and parents' economic status.

The study was conducted in 51 elementary schools in Karanganyar District, Central Java in a cross sectional manner. Secondary data from "Mitra" Project (1995) was used. The total sample was 539 students aged 8-13. The children's physical fitness level were examined by the Harvard Step Test that has been modified.

The study showed that 19,4 percents boy student and 49,6 percents girl student have low physical fitness level. There are 26,1 percents students that have Protein Energy Malnutrition (PEM) is based on Weight/Height (WIH), and there are 17,1 percents students suffer from anemia. Statistic analysis with t-test showed that there was significantly difference for average score of physical fitness between boy student and girl student ( $p < 0,05$ ). There was significantly difference of average score for physical fitness between student 8-9 years and 11-13 years. Statistic analysis with Analysis of Variance (Anova) test showed that there was no significantly difference average score for physical fitness between three nutritional status categories based on WIH ( $p > 0,05$ ). Based on Height/Age (H/A) and Weight/Age (W/A) index, there were significantly difference for average score of physical fitness between four nutritional status categories ( $p < 0,05$ ). Statistic analysis with t-test showed that there was significantly difference for average score of physical fitness between student gets anemia and without anemia ( $p < 0,05$ ). Statistic analysis with Anova showed that there was no significantly difference for average score of physical fitness between three economic condition categories from the parents ( $p > 0,05$ ).

The study showed that a lot of elementary school children in Karanganyar District have low physical fitness level. So that needed some efforts to overcome about it, The efforts can be done by doing sport education at

school that aimed for student physical activity improvement, being improvement program of student nutritional status, especially for student that has low nutritional status for example by giving additional food (PMT-AS).</i>